

**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR****Sheila Apriyani Milania<sup>(1)</sup>, Aida Yuliantika Dionita Putri<sup>(2)</sup>, Lutviana<sup>(3)</sup>, Lisa Alifa****Listianingsih<sup>(4)</sup>, Nur Rahmah Laily Putri<sup>(5)</sup>****Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pedagogik dan Psikologi  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Surabaya, Indonesia****e-mail [Sheilaapriyani132@gmail.com](mailto:Sheilaapriyani132@gmail.com), [aidayuliantika012.av@gmail.com](mailto:aidayuliantika012.av@gmail.com),  
[lutvianalut12@gmail.com](mailto:lutvianalut12@gmail.com), [lisaalifa05@gmail.com](mailto:lisaalifa05@gmail.com), [lailyputri.1234@gmail.com](mailto:lailyputri.1234@gmail.com)****Abstrak**

Kualitas proses dan prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan, dengan kata lain prestasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang pendidik harus inovatif. Banyak cara yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan instruksional pendidikan. Pada proses pembelajaran banyak siswa yang tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Karena, proses penyampaian materi pembelajaran terkesan monoton. Hal ini, sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Banyak model-model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dijelaskan beberapa model yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini antara lain, sebagai berikut: (1) model pembelajaran kontekstual, (2) model pembelajaran inquiry, (3) model pembelajaran PBL, (4) model pembelajaran PAIKEM.

**Kata kunci:** *hasil belajar siswa, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran inquiry, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran PAIKEM*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan peradaban manusia di tengah-tengah persaingan ketat di era globalisasi saat ini (Rachmadtullah et al., 2020; B. Setiawan & Iasha, 2020). Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing. Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting bagi siswa. Pendidikan akan memberikan ilmu pengetahuan pada siswa yang nantinya akan membentuk karakter siswa (Yetti et al., 2021). Pendidikan merupakan suatu proses hidup individu yang memberikan pengaruh terhadap hidup individu itu sendiri, dan

memberikan perubahan-perubahan hingga menjadi individu yang memiliki karakter (Inayati et al., 2020).

Salah satu permasalahan dalam pendidikan saat ini, yaitu rendahnya hasil belajar siswa (B. Setiawan, Rachmadtullah, et al., 2020). Model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum (B. Setiawan, Juniarso, et al., 2020). Kekurangan dalam model pembelajaran konvensional yaitu sering terjadi kesulitan untuk membuat siswa tertarik dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran di kelas akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa dipaksa menerima seluruh informasi tanpa diberikan kesempatan untuk merefleksikan secara logis dan kritis. Jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional secara terus-menerus, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan mengarah pada pembelajaran yang kurang bermakna (B. Setiawan, 2015). Hal itu akan menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak membekali siswa untuk menghadapi persoalan kehidupan nyata, melainkan menyeiapkan siswa menyelesaikan soal-soal ketika ujian.

Menurut (Tohir, 2020) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sejalan dengan itu, menurut (Inayati et al., 2020) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi tentang penurunan hasil belajar siswa, maka perlu adanya solusi dan inovasi untuk mengatasi hal tersebut. Pada dasarnya, saat ini banyak model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Tentunya dalam penerepan model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, kesiapan guru dan siswa serta kurikulum yang digunakan. Menurut (Budiasa & Gading, 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa dapat lebih aktif dan memahami yang telah diterangkan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini tentunya dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam artikel ini akan dijelaskan beberapa model-model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

## Metode Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan nyata seperti anggota keluarga, warga negara, dan pekerja, serta mempersyaratkan belajar dan bekerja keras. Menurut (Wahyuni, 2018), dengan melakukan model pembelajaran akan membuat belajar menjadi bermakna dengan bekerjasama dalam kelompok dan mengontruksi sendiri pengetahuannya sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif, dan siswa menjadi aktif, kreatif, dan kritis.

Menurut (Nilasari et al., 2016) pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan proses mengkontruksi sendiri sebagai bekal siswa dalam memecahkan masalah kehidupannya di lingkungan masyarakat. Dengan cara menemukan makna serta membangun hubungan dengan cara menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri. Apabila siswa diberikan kebebasan untuk menemukan serta mempelajari muatan materi dan menghubungkannya dengan konteks keseharian siswa, maka siswa dapat termotivasi dan terpacu untuk belajar. Sejalan dengan itu (Rosidah, 2018) mengatakan, model pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan peranan guru. Kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik yang bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Menurut (P. Setiawan & Sudana, 2019) model pembelajaran kontekstual memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu (1) dapat menekankan aktifitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental; (2) dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata; (3) materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian orang lain; (4) kelas dalam kontekstual buka sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.

## Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuir berpusat pada siswa (student centered) dan menuntut siswa aktif terlibat didalamnya. Menurut (Sari et al., 2020) menyatakan pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal ini, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti merumuskan masalah, menyelediki, dan kemudian membangun pengetahuan dengan pemahaman baru yang telah didapat setelah pembelajaran. Pendapat lain disampaikan oleh (Juniati & Widiana, 2017) mengatakan model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Sejalan dengan itu, menurut (Uliyandari & Lubis, 2020) mengemukakan pembelajaran inkuiri dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan kegiatan yang memerlukan keterampilan kognitif, memberikan pengalaman konkret bagi siswa, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan keterampilan proses. Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan demikian siswa terbiasa bersikap ilmiah sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri menurut (Damayanti, 2014) dimulai dari : a) Observasi atau pengamatan terhadap berbagai fenomena; b) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi; c) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban; d) Mengumpulkan dugaan atau kemungkinan jawaban; d) Mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan yang diajukan; e) Merumuskan kesimpulan berdasarkan data.

Menurut (Damayanti, 2014) keunggulan model pembelajaran inkuiri, yaitu : (1) menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, an psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya; (3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman; (4) mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemapuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Sedangkan kekurangan pembelajaran inkuiri, yaitu : (1) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. (2) Pembelajaran inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif. (3) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya. (4) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.

### **Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Menurut (Nuraini, 2017), model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah. Menurut (Fauzia, 2018) model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimiliki atau dari sumber-sumber lainnya. Model pembelajaran PBL dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran, hal ini dikarenakan model pembelajaran PBL memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Menurut (Ramlawati et al., 2017) model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, sekaligus melatih kemandirian peserta didik. Model pembelajaran PBL bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, melatih kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, peserta didik dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah dan dalam pembelajaran dibangun proses berpikir, kerja kelompok, berkomunikasi, dan saling memberi motivasi.

Menurut (Rahmat, 2017), tujuan dari model pembelajaran PBL yaitu untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan jua menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya. Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar.

Menurut (Nuraini, 2017) PBL memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran; (2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (3) PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar; (4) cara berfikir dalam pembelajaran; (5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; (6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis; (7) memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan dunia nyata; (8) dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus menerus. (Ramlawati et al., 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL memiliki tiga karakteristik utama yaitu (1) melibatkan peserta didik sebagai pemangku kepentingan dalam situasi masalah; (2) mengorganisasi kurikulum seputar masalah holistik; (3) menciptakan lingkungan belajar dimana guru melatih pemikiran peserta didik dan memandu peserta didik beringkuiri, serta memfasilitasi tingkat pemahaman yang lebih dalam.

### Model Pembelajaran PAIKEM

Proses pembelajaran akan bermakna bagi siswa, apabila pembelajaran yang dirancang oleh seorang pendidik kreatif dan dapat membuat siswanya berkesan. PAIKEM kepanjangan dari Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut (Malik, 2020). Sementara itu, menurut (Tampubolon, 2018) menyatakan bahwa secara garis besar, PAIKEM digambarkan sebagai berikut: 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'. 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Menurut (Jais, 2019) model pembelajaran PAIKEM adalah sebuah strategi dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik,

menyenangkan dan efektif. Menurut (Ikhlas, 2019) model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) yang membuat siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif dan pembelajaran pun menjadi lebih efektif dan menyenangkan. PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman dan keterampilannya sendiri dalam artian tidak semata-mata disuguhi atau siap saji oleh guru.

Keaktifan siswa menjadi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dipilih, guru memilih model pembelajaran harus dirancang dengan benar. Menurut (Ikhlas, 2019) PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan inovasi dan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Penerapan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran juga membuat siswa lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran.

### Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan minat belajar pada siswa dan membuat siswa tertarik pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan mencapai hasil belajar yang baik. Dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran tidak jenuh dan akan menciptakan pembelajaran yang variatif.

### Daftar Pustaka

- Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. 8(2), 253–263.
- Damayanti, I. (2014). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR* Ida damayanti. 2.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
- Ikhlas, A. L. (2019). *PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 7 KERINCI*. 1(3), 141–149.
- Inayati, I., Nugraha, E., Saefurohman, A., Fakultas, P., & Uin, K. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS IV MATERI BAGIAN TUMBUHAN* *The Influence of Guided Inquiry Method Towards Students ' Grade IV Science in Theme of Plants Learning Outcomes*. 7(1), 59–72.
- Jais, A. (2019). *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)*. IV(01), 113–123.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.

- Malik, A. (2020). *Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 1(1), 50–63.
- Nilasari, E., Djatmika, E., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i7.6583>
- Nuraini, F. (2017). *PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD*. 369–379.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur Rosidah, C., Prastyo, D., & Ardhan, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879–1882. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Rahmat, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14.
- Rosidah. (2018). MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. 8(2), 253–263.
- Damayanti, I. (2014). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR Ida damayanti*. 2.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
- Ikhlas, A. L. (2019). *PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 7 KERINCI*. 1(3), 141–149.
- Inayati, I., Nugraha, E., Saefurohman, A., Fakultas, P., & Uin, K. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS IV MATERI BAGIAN TUMBUHAN The Influence of Guided Inquiry Method Towards S tudents ' Grade IV Science in Theme of Plants Learning Outcomes*. 7(1), 59–72.
- Jais, A. (2019). *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)*. IV(01), 113–123.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Malik, A. (2020). *Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 1(1), 50–63.



- Nilasari, E., Djatmika, E., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i7.6583>
- Nuraini, F. (2017). *PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD*. 369–379.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur Rosidah, C., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879–1882. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Rahmat, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14.
- Rosidah. (2018). MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Sari, D. K., Kasdi, A., Pascasarjana, M. P., Dasar, P. P., Surabaya, U. N., Pascasarjana, D., Dasar, P. P., & Surabaya, U. N. (2020). *KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP HUBUNGAN MANUSIA DENGAN KONDISI GEOGRAFIS DI SEKITARNYA PADA KELAS IV SDN KETINTANG I / 409 SURABAYA*. 6(2).
- Setiawan, B. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Solving dengan Pendekatan Peer Tutoring Berbasis Metode Pembelajaran Eksperimen dan Demonstrasi pada Materi Fluida Statis Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Banyudono*.
- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020). Corona Virus Disease 2019: The Perspective Opinion From Pre-Service Elementary Education Teacher. *Education, Sustainability & Society*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2020.33.36>
- Setiawan, B., Juniarso, T., Fanani, A., & Iasha, V. (2020). Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 230–236.
- Setiawan, B., Rachmadtullah, R., & Iasha, V. (2020). Problem-Solving Method: The Effectiveness of The Pre-service Elementary Education Teacher Activeness in The Concept of Physics Content. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1074–1083.
- Setiawan, P., & Sudana, D. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. 8(2), 253–263.
- Damayanti, I. (2014). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR Ida damayanti*. 2.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5338>
- Ikhlas, A. L. (2019). *PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 7 KERINCI*. 1(3), 141–149.
- Inayati, I., Nugraha, E., Saefurohman, A., Fakultas, P., & Uin, K. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS IV MATERI BAGIAN TUMBUHAN The Influence of Guided Inquiry Method Towards S tudents ' Grade IV Science in Theme of Plants Learning Outcomes*. 7(1), 59–72.
- Jais, A. (2019). *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)*. IV(01), 113–123.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Malik, A. (2020). *Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 1(1), 50–63.
- Nilasari, E., Djatmika, E., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i7.6583>
- Nuraini, F. (2017). *PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD*. 369–379.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur Rosidah, C., Prastyo, D., & Ardhan, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879–1882. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Rahmat, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14.
- Rosidah. (2018). MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Sari, D. K., Kasdi, A., Pascasarjana, M. P., Dasar, P. P., Surabaya, U. N., Pascasarjana, D., Dasar, P. P., & Surabaya, U. N. (2020). *KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP HUBUNGAN MANUSIA DENGAN KONDISI GEOGRAFIS DI SEKITARNYA PADA KELAS IV SDN KETINTANG I / 409 SURABAYA*. 6(2).
- Setiawan, B. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Solving dengan Pendekatan Peer Tutoring Berbasis Metode Pembelajaran Eksperimen dan Demonstrasi pada Materi Fluida Statis Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Banyudono*.
- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020). Corona Virus Disease 2019: The Perspective Opinion From Pre-Service Elementary Education Teacher. *Education, Sustainability & Society*, 3(2),

- 33–36. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2020.33.36>
- Setiawan, B., Juniarso, T., Fanani, A., & Iasha, V. (2020). Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 230–236.
- Setiawan, B., Rachmadtullah, R., & Iasha, V. (2020). Problem-Solving Method: The Effectiveness of The Pre-service Elementary Education Teacher Activeness in The Concept of Physics Content. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1074–1083.
- Setiawan, P., & Sudana, D. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 164–173. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14278>
- Tampubolon, R. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 31–35.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Uliyandari, M., & Lubis, E. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Alat Peraga (Gunung Berapi) Pada Mata Pelajaran IPA SDN 013 Bengkulu Utara. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 74–78. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.74-78>
- Wahyuni, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 179–186. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.16569>
- Yetti, E., Yufiarti, Pramitasari, M., Suharti, Iasha, V., & Setiawan, B. (2021). The Influence of Dance Instructional Strategy and Teacher's Pedagogy Competence on Classroom Climate. *Elementary Education Online*, 20(1), 642–650. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.54>